

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL H.A.R. TILAAH
PADA MADRASAH**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

SAIFUL ABIDIN

03470577

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Abidin

NIM : 03470577

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2008

Yang menyatakan



SAIFUL ABIDIN
NIM: 03470577



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Saiful Abidin
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

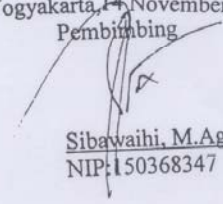
Nama : Saiful Abidin
NIM : 03470577
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar
Pada Madrasah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2008
Pembimbing


Sibawaihi, M.Ag
NIP: 150368347

Sibawaihi, M. Ag.
Dosen fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saiful Abidin

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Saiful Abidin
NIM : 03470577
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar pada
Madrasah.

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 5 Desember 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

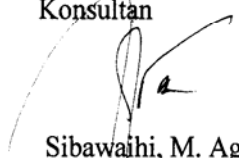
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2008
Konsultan



Sibawaihi, M. Ag.
NIP: 150368347



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/71/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
H.A.R. TILAAH PADA MADRASAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saiful Abidin

NIM : 03470577

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 05 Desember 2008

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sibawati, M.Ag

NIP: 150368347

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150223031

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D

NIP. 150282013

Yogyakarta, 18 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Kalau Tuhan menciptakan berbeda, mengapa harus dipaksa sama. Bukankah berbeda itu indah, kita bisa saling mengenal, bisa saling melengkapi *

* QS. Alhujurat : ayat 13.

* Dikutip dari Deliaar Noer, *Madani (Untung Saya Tak Ikut Pemerintah)* (Jakarta: PP LPMI HMI, 2005).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural adalah realitas yang tidak dapat dipungkiri. Namun kenyataan ini justru sering menimbulkan konflik. Mengenai keadaan ini H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa masyarakat multikultural sebenarnya menyimpan banyak kekuatan, sekaligus menyimpan benih perpecahan jika tidak dikelola dengan baik dan rasional. Sehingga diperlukan upaya menanamkan kesadaran multikulturalisme kepada semua lapisan masyarakat. Salah satunya melalui lembaga pendidikan, terutama pendidikan agama.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar pada madrasah. Penelitian ini merupakan kajian pustaka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Pendekatan ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam pemikiran seorang cendekiawan kemudian dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan.

Dalam gagasannya mengenai pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar mengungkapkan ada nilai-nilai inti dan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan multikultural. Di antaranya, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat manusia dan HAM, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap bumi atau alam semesta. Sementara tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan multikultural adalah mengembangkan perspektif sejarah (*ethnohistorisitas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat, memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat, memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat, membasmi rasialisme, seksisme dan berbagai berbagai jenis prasangka, mengembangkan kesadaran atas kepemilikan bumi dan alam, mengembangkan ketrampilan aksi sosial. Walaupun dalam hal ini juga masih dalam tahap masukan pemikiran.

Mengacu dari nilai dan tujuan di atas, maka sebuah kemungkinan untuk dikembangkan konsep pendidikan multikultural pada madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Mengingat pendidikan multikultural sebagaimana ditegaskan oleh H.A.R. Tilaar adalah konsep yang tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi perwujudan masyarakat Indonesia yang baru. Sehingga dari madrasah akan lahir generasi yang cerdas, berpandangan luas, menghargai perbedaan, penuh toleransi, menghargai kemanusiaan dan hak asasi manusia. Dengan kata lain upaya penerapan konsep multikultural pada madrasah adalah sebagai usaha untuk membangun pendidikan yang berorientasi pada penyadaran yang berwawasan multikultural secara agama, khususnya agama Islam.

Berkaitan dengan nilai-nilai inti atau *core values* dari pendidikan multikultural yang digagas oleh Tilaar jika diterapkan pada madrasah dalam analisa penulis adalah sebagai berikut: berkaitan dengan apresiasi terhadap

kenyataan pluralitas budaya maka pendidikan di madrasah harus senantiasa memberikan pemahaman yang benar mengenai kehidupan bersama dalam perbedaan. Berkaitan dengan pengakuan harkat manusia dan hak asasi manusia maka pendidikan Islam pada madrasah harus membantu agar peserta didik tahu dan mau bertindak sebagai manusia. Selain itu pemahaman mengenai hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia pada madrasah perlu ditekankan dalam pendidikan *akhlaqul karimah*. Berkaitan dengan pengembangan tanggungjawab masyarakat dunia dan alam semesta, maka pendidikan Islam pada madrasah harus menjadi pendidikan Islam trasformatif yaitu yang berorientasi vertikal dan horisontal. Pendidikan Islam dituntut mampu mewujudkan keberimanan dan ketaqwaan peserta didik yang mempunyai imbas kepada perilaku sosial mereka di masyarakat. Baik kepada dirinya sendiri, orang lain dan alam sekitarnya.

Berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan multikultural maka seperti ditegaskan H.A.R. Tilaar perlu dilakukannya reformasi kurikulum. Dikarenakan kurikulum merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran, kurikulum berisi tujuan yang hendak dicapai, bahan yang disajikan, alat-alat pengajaran, jadwal dan waktu pengajaran. Sebagaimana ditegaskan H.A.R. Tilaar secara berulang-ulang dalam pandangannya mengenai pendidikan multikultural, bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya yang dinyatakan dalam Bhineka Tunggal Ika. Apabila kebudayaan menjadi salah satu landasan kuat dalam pengembangan kurikulum di Indonesia maka harus pula memperhatikan keragaman kebudayaan yang ada.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.

4. Bapak Sibawaihi, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Ayah dan Ibu tercinta beserta kakak, yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materiel kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Jasa bapak, ibu, dan kakak selalu kami kenang.
7. Bunda tercinta Ita Sulistyawati yang telah memberikan semangat dan penyemangat buat penulis. Satu hal yang tidak akan penulis lupa dari perkataan bunda "Kakak nyebelin.....kakak orang paling nyebelin" Kata itulah yang kadang membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman Ipmabayo yang selalu "nyelenneh" setiap ngopi bareng.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan dapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Penulis

Saiful Abidin
NIM: 0347057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH DI	
 INDONESIA	23
A. Latar Belakang Lahirnya Madrasah.....	23

B. Madrasah: Wahana Pendidikan Islam.....	35
C. Madrasah Sebagai Pendidikan Alternatif.....	39
D. Kebijakan Pemerintah Mengenai Keberadaan Madrasah	43
BAB III H.A.R TILAAH DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
A. Biografi H.A.R Tilaar	55
B. Latar Belakang Pemikiran	56
C. Karya-karya H.A.R. Tilaar	61
D. Gagasan Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar	63
E. Pendidikan Multikultural dan Masa Depan Pendidikan Nasional	89
BAB IV ASPEK-ASPEK KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL H.A.R TILAAH PADA MADRASAH	
A. Core Values Pendidikan Multikultural Pada Madrasah	100
B. Reformasi Kurikulum Pada Madrasah.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk adalah realitas yang tidak dapat dipungkiri. Pada satu sisi keadaan ini memberi dampak yang positif, akan tetapi di sisi lain tidak jarang berdampak negatif, karena faktor kemajemukan tersebut sering menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat. Konflik tersebut pada akhirnya mengganggu stabilitas keamanan, sosial, ekonomi dan ketidakharmonisan sosial.¹ Keadaan ini seakan membenarkan pendapat H.A.R. Tilaar yang menyatakan bahwa masyarakat multikultural sebenarnya menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok, namun di satu sisi juga menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik dan rasional.²

Jika keadaan tersebut tidak segera dicarikan solusi yang tepat, maka akan membahayakan keutuhan bangsa Indonesia. Salah satu upaya adalah dengan menanamkan kesadaran multikulturalisme kepada semua lapisan masyarakat. Akan tetapi perlu disadari bahwa membentuk masyarakat multikultur yang sehat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan usaha yang terus menerus, sistematis, terprogram dengan baik dan berkesinambungan. Salah satunya melalui lembaga pendidikan, baik

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 185.

² H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 37.

pendidikan formal maupun non formal, terutama pendidikan agama.³ Sudah waktunya pendidikan Indonesia saat ini memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan antara lain dengan mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling tolong-menolong, toleransi dan menghormati segala perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. Sehingga pendidikan yang ada benar-benar berperan sebagai media transformasi sosial, budaya, dan multikulturalisme.⁴

Dalam pandangan H.A.R. Tilaar pada dasarnya pendidikan, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu tripartit tunggal. Kebudayaan merupakan dasarnya, sementara masyarakat sebagai penyedia berbagai sarana dan pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat sementara masyarakat adalah pemilik dari kebudayaan itu.⁵ Oleh karena itu dunia pendidikan seharusnya dilepaskan dari kaitannya dengan berbagai kepentingan politik, aliran, kedaerahan dan keagamaan. Dunia pendidikan seharusnya juga bebas dari semua kepentingan yang sempit dan dijauhkan dari doktrin-doktrin dan tidak menjadi indoktrinasi ideologi politik dan keagamaan. Sehingga pendidikan benar-benar menjadi praktek hidup yang membebaskan dan mencerahkan anak bangsa.

³ AzyumardiAzra, "Identitas dan Krisis Budaya, Membangaun Masyarakat Multikulturalisme Indonesia", dalam www.konggres.budpar.co.id., diakses tanggal 11 Agustus 2008.

⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. 5.

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. vii.

H.A.R. Tilaar juga memandang bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah pembudayaan nilai-nilai, sehingga di sinilah studi kultural perlu disimak dalam rangka menghadapi krisis masyarakat serta mencari jalan pemecahannya.⁶ Pandangan H.A.R. Tilaar mengenai pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menekankan pada proses penanaman sikap menghormati dan toleran terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan kata lain pendidikan multikultural dalam pandangan H.A.R. Tilaar adalah pendidikan yang menghargai segala perbedaan. Secara lebih luas pendidikan multikultural menurut H.A.R. Tilaar merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti dan sebagai politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.⁷ Dalam konteks ini, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indeference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma multikultural mencakup subyek-subyek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Paradigma ini pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya kajian-kajian tentang “etnik studies” untuk kemudian menemukan tempatnya di dalam kurikulum pendidikan sejak dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.⁸

⁶ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural* (Magelang: Indonesiatera, 2003), hal. 4.

⁷ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. 179.

⁸ *Ibid.*

Dalam gagasan Tilaar mengenai pendidikan multikultural setidaknya ada nilai inti dan tujuan yang hendak dicapai, seperti yang dirangkum oleh Alwan Ariyanto sebagai berikut:⁹

1. Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat
2. Pengakuan terhadap harkat manusia dan HAM
3. Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia
4. Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap bumi atau alam semesta

Sementara tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Mengembangkan perspektif sejarah (*ethnohistorisitas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat
- b. Memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat
- c. Memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat
- d. Membasmi rasialisme, seksisme dan berbagai berbagai jenis prasangka
- e. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan bumi dan alam
- f. Mengembangkan keterampilan aksi sosial.

Mengenai pertanyaan mengapa proses kesadaran multikulturalisme harus melalui pendidikan agama seperti halnya madrasah? Jawabnya karena ada keterkaitan erat antara agama dengan pembentukan watak dan wawasan seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Agama dan sikap

⁹ Alwan Ariyanto, Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.SC.ED. dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 86-87.

¹⁰ Ibid.

keberagamaan seseorang dapat dijadikan tolok ukur dan *avant grade* (pintu gerbang) penilaian mengenai bagaimana pandangan pluralitas dapat ditegakkan. Agama yang diajarkan secara eksklusif akan melahirkan *sense eksklusifitas* pemeluknya yang hanya menerima saudara seagamanya saja serta menafikan saudara dan agama lainnya. Sebaliknya jika agama diajarkan secara inklusif, toleran dan non-sektarian maka akan mewujudkan sikap keberagamaan pemeluknya yang mau menempatkan secara seimbang pemeluk agama lain.¹¹ Namun kenyataannya masih sering ditemui pengajaran agama (tidak terkecuali agama Islam) yang dilakukan secara eksklusif, in-toleran dan cenderung sektarian, baik dalam pendidikan tradisional seperti pesantren maupun madrasah bahkan perguruan tinggi.

Padahal sejatinya, pendidikan Islam sebagaimana pendidikan pada umumnya mempunyai fungsi-fungsi antara lain sebagai alat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat pembentuk watak, alat pelatihan keterampilan, alat menanamkan nilai-nilai dan moral keagamaan, alat pembentuk kesadaran berbangsa dan lainnya. Dalam kerangka fungsi pendidikan yang demikian luas tersebut, pendidikan mulai jenjang yang rendah hingga jenjang tertinggi dapat didesain untuk memberikan gambaran ideal tentang pluralitas dan multikultural.¹² Sebagaimana Munir Mul Khan menegaskan bahwa pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Dalam

¹¹ Fajar Riza-Haq, "Tafsir Multikultural, Jihad Melawan Kejumudan Teks", dalam www.islamlib.com, diakses tanggal 14 Agustus 2008.

¹² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 27.

konteks pendidikan Islam, penyusunan konsep pendidikan Islam secara benar, dalam arti fungsional terhadap problem kemanusiaan dan masyarakatnya akan menjadi sumbangan bagi realisasi manusia sebagai khalifah dalam pelaksanaan tugasnya di bawah bimbingan wahyu Allah dan teladan Rasulullah Muhammad Saw.¹³ Oleh karenanya pendidikan Islam harus mampu menjadi wadah penyadaran masyarakat yang multikultur untuk menghargai, menghormati segala keragaman yang ada sehingga terjalin keharmonisan di masyarakat.

Melihat fakta di atas, maka pendidikan multikultural agama (Islam) dipandang sangat tepat dalam konteks bangsa Indonesia yang rentan perpecahan sekarang ini. Sebab pendidikan multikultural adalah sebuah proses penanaman kesadaran hidup dalam keragaman budaya di tengah masyarakat, penghargaan terhadap hak asasi manusia serta upaya untuk meminimalisir prasangka untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Selain itu pendidikan multikultural juga merupakan strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan terhadap bangsanya.¹⁴

Sehingga mengandaikan wacana mengenai pendidikan yang menghargai dan menunjung tinggi terwujudnya kesetaraan budaya seperti digagas oleh H.A.R. Tilaar merupakan sebuah keniscayaan bagi dunia pendidikan Indonesia saat ini. Terlebih jika wacana tersebut diterapkan pada madrasah sebagai bentuk konkrit dari dunia pendidikan Islam di Indonesia.

¹³ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sinpress, 1993), hal. 210.

¹⁴ Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 65.

Kata madrasah secara etimologis merupakan *isim makan* (kata yang menunjukkan keterangan tempat, tempat belajar) dari akar kata “*darasa*” yang berarti belajar. Dengan demikian madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah Islam, tempat proses pembelajaran ajaran Islam yang secara formal mempunyai kelas dan kurikulum dalam bentuk klasikal. Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah.¹⁵ Dengan demikian madrasah mengandung pengertian tempat, media atau wahana peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Maksudnya pada madrasah itulah peserta didik menjalani proses belajar secara terarah, jelas, terpimpin dan terkendali.

Secara teknis, madrasah menggambarkan proses pembelajaran yang tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya.¹⁶ Sementara yang dimaksud madrasah dalam skripsi ini adalah satuan pendidikan jalur sekolah yang berciri khas Islam yang diselenggarakan oleh dan di bawah pembinaan Departemen Agama Republik Indonesia, baik yang berstatus negeri maupun swasta mulai dari jenjang paling bawah yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga jenjang yang paling tinggi yaitu Madrasah Aliyah (MA). Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk menelitinya lebih jauh dan mendalam. Mengingat pengalaman H.A.R. Tilaar sebagai pendidik, latar belakang pendidikan serta gagasan-gagasan beliau yang sangat kaya, membuatnya menjadi sosok pemikir yang amat peka terhadap situasi dan masalah bangsa Indonesia. Pemikiran H.A.R. Tilaar tentang pendidikan

¹⁵ Redaksi Ensiklopedi Islam, *Endiklopedi Islam, Jld III*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal. 105.

¹⁶ Malik Fdjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hal. 18-19.

multikultural sangat sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang memang multikultural. Maka akan menjadi sebuah tawaran yang menarik untuk mengembangkan pendidikan Islam yang multikultural pada madrasah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R. Tilaar?
2. Bagaimana konsep pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar diterapkan pada madrasah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan H.A.R. Tilaar mengenai konsep pendidikan multikultural.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jika pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar tersebut diterapkan pada madrasah.
 - c. Dengan hadirnya penelitian pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar pada madrasah ini bertujuan mengembangkan mengenai arti, pentingnya keragaman sebagai sesuatu yang *sunnatullah*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan mengenai dunia pendidikan terutama bagi kalangan pemerhati maupun yang peduli terhadap masa depan pendidikan khususnya di Indonesia.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan diri dan membangun masyarakat Indonesia yang multikultural.
- c. Sebagai salah satu tawaran untuk mengembangkan pendidikan multikultural Islam dan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Tema mengenai multikulturalisme dan kaitannya dengan pendidikan akhir-akhir ini banyak menarik perhatian dari berbagai kalangan, mengingat banyaknya konflik yang terjadi di tanah air yang secara langsung maupun tidak langsung menuntut secepatnya dicarikan solusi yang tepat. Berikut adalah sebagian dari buku dan hasil penelitian yang membahas mengenai pendidikan multikultural

Buku yang di tulis oleh Ngainum Naim dan Achmad Sauqi yang berjudul “Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi”. Dalam buku ini penulis menegaskan pentingnya arti pendidikan sebagai salah satu pembentuk karakter sebuah peradaban dan kemajuan masyarakat. Sehingga tanpa pendidikan sebuah masyarakat atau negara dipastikan tidak akan maju. Oleh karena itu peradaban dan kemajuan akan lahir dari pola pendidikan yang tepat

guna dan efektif sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Namun kenyataan di Indonesia, pendidikan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Banyaknya kekerasan, diskriminasi dan konflik menjadi hal yang sulit diatasi namun terus terjadi.

Oleh karena itu kehidupan yang harmonis, damai dan toleran harus diwujudkan di tanah air yang ber-Bhineka Tunggal Ika ini. Pendidikan adalah jalan yang paling sistematis dan efektif, yaitu dengan pendidikan yang berwawasan multikultur. Sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan yang harmonis, damai, jauh dari kekerasan, berperadaban, saling menghormati dan bekerja sama antara satu sama lain.

Selain itu Choirul Mahfud dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Multikultural” mengembangkan gagasannya bahwa multikulturalisme sebagai penghargaan dan penghormatan atas segala bentuk keragaman dan perbedaan baik etnis, agama, suku, ras, adat-istiadat maupun simbol-simbol perbedaan lainnya perlu untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman dan perbedaan budaya. Dan pendidikan bisa menjadi media yang strategis sekaligus efektif untuk menaburkan benih nilai-nilai multikultural. Sehingga kehadiran pendidikan multikultural merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Tema multikulturalisme dan kaitannya dengan pendidikan Islam salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Hartanto mahasiswa Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2007 dalam skripsinya yang

berjudul “Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural”. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dengan rinci mengenai pandangan Islam tentang multikulturalisme dan makna dasar pendidikan Islam serta relevansi pendidikan Islam dengan pendidikan multikultural. Namun pembahasan pada penelitian ini masih luas, tidak difokuskan pada pandangan salah satu tokoh.

Sementara penelitian mengenai pemikiran H.A.R. Tilaar juga menarik bagi Alwan Arianto mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk menelitinya dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Multikultural Menurut Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.SC.ED dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”. Skripsi ini meneliti tentang pemikiran H.A.R. Tilaar tentang pendidikan multikultural yang dilihat dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis hanya menguraikan mengenai pemikiran pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar dalam perspektif pendidikan Islam sebagai sebuah wacana. Dalam penelitian ini pun belum jelas lembaga pendidikan Islam yang mana untuk diterapkan pendidikan multikultural.

Penelitian mengenai madrasah juga menarik bagi Heriyah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul “Prospek Madrasah Sebagai Pendidikan Alternatif di Era Otonomi Daerah”. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis akan keberadaan madrasah yang masih dianggap sebagai lembaga pendidikan nomor dua dari pendidikan sekolah

umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendidikan, pendanaan, profesionalisme pengajar dan lainnya. Untuk itu penulis melihat bahwa madrasah sebagai wahana pendidikan Islam sudah saatnya berbenah diri agar menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat ke depan khususnya di era otonomi daerah. Sehingga lembaga pendidikan madrasah tidak ketinggalan jauh dengan lembaga pendidikan lain.

Dari kajian beberapa karya tersebut, dalam hemat penulis belum menemukan penelitian yang khusus berbicara mengenai konsep pendidikan multikultural H. A.R. Tilaar sebagai sebuah tawaran untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berparadigma multikultural untuk diterapkan pada madrasah. Oleh karena itulah penulis hendak mengisi kekosongan tersebut. Sehingga penelitian ini memberikan wacana mengenai konsep pendidikan multikultur H.A.R. Tilaar yang dilihat dalam perspektif pendidikan Islam untuk diterapkan pada madrasah.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Multikultural

Pada latar belakang masalah telah diuraikan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah proses penanaman sikap menghormati dan toleran terhadap keberagaman budaya yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural. Dan pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang sangat menghargai perbedaan serta senantiasa menciptakan struktur dan proses sehingga setiap kebudayaan dapat

diekspresikan secara luas dan bebas. Dengan demikian pendidikan multikultur merupakan antitesis dari pendidikan monokultur yang mengabaikan keunikan dan pluralitas serta memasung pertumbuhan pribadi yang kritis dan kreatif.¹⁷

H.A.R. Tilaar membagi tipologi dari pendidikan multikultural yang berkembang dewasa ini, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengajar peserta didik memiliki budaya berbeda (*culture difference*), terutama peserta didik yang berada dalam proses transisi dari kelompok budaya tertentu ke dalam budaya mainstream.
- b. Hubungan manusia (*human relation*), sebuah upaya membantu peserta didik dari kelompok-kelompok tertentu untuk dapat belajar bersama-sama dengan kelompok yang berbeda, sehingga membentuk hubungan yang harmonis di antara mereka.
- c. *Single group studies*, yaitu proses pengajaran yang bertujuan memajukan pluralisme tetapi tidak menekankan pada adanya perbedaan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat.
- d. Pendidikan multikultural yang merupakan langkah reformatif di dunia pendidikan dengan menyediakan kurikulum serta materi-materi pembelajaran yang menekankan adanya perbedaan peserta didik dalam semua aspek budaya yang disandangnya.

¹⁷ Azyumardi Azra, "Pendidikan Multikulturalisme dan Konflik Bangsa", dalam www.kompas.co.id, diakses tanggal 10 Agustus 2008.

¹⁸ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), hal. 182.

- e. Pendidikan multikultural yang bersifat rekonstruksi sosial. Program ini merupakan program baru yang bertujuan menyatukan perbedaan-perbedaan kultural dan menantang ketimpangan-ketimpangan sosial. Pendidikan yang demikian di sebut juga dengan *critical multikultural education*.

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi tersebut maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi “melek warga negara”, sehingga dapat berperan secara efektif baik dalam lingkungan budayanya sendiri maupun di luar lingkungan budayanya. Untuk mewujudkan hal tersebut ada lima hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu integrasi, proses pembentukan pengetahuan, reduksi prasangka, keadilan pendidikan dan pemberdayaan kultur sekolah. Hal-hal tersebut merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Jika dihubungkan dengan proses pendidikan pada lembaga formal, maka pendidikan multikultural mengandaikan adanya wahana pendidikan (madrasah atau sekolah) dan dalam ruang kelas yang dikelola sedemikian rupa sebagai arena simulasi kehidupan nyata yang plural, dinamis dan mengalami perubahan. Sekolah juga difungsikan sebagai bentuk mikroskopis kehidupan dengan peserta didik sebagai aktor utama sementara guru adalah fasilitator. Kemudian pembelajaran dilakukan secara dialogis, hal ini bertujuan pada pengayaan pengalaman hidup sehingga bisa menumbuhkan

pengalaman dan kesadaran kolektif setiap peserta didik yang kelak dijadikan sebagai dasar etika dalam lingkup kehidupan yang lebih luas. Selain itu dialog yang akan berperan penting dalam pencarian titik temu (*kalimatun sawa*) antar peradaban dan kebudayaan yang ada. Karena harus diakui kebudayaan manusia pada prinsipnya adalah sama, yang membedakan hanyalah kemasannya saja. Dengan dialog diharapkan dapat mencari titik-titik persamaan seiring dengan upaya memahami titik-titik perbedaan antar kebudayaan.¹⁹ Jika dialog ini berhasil dibangun maka akan terjalin relasi yang harmonis antar kebudayaan yang ada. Selain dialog hal yang tidak kalah pentingnya adalah toleransi. Toleransi merupakan sikap menerima perbedaan yang ada. Dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan yang erat antara keduanya menggambarkan bahwa dialog adalah bentuknya sementara toleransi adalah isinya. Toleransi diperlukan tidak hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada tataran teknis operasional. Hal inilah yang telah lama terkubur dalam pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan yang hanya mengutamakan pada pengkayaan pengetahuan dan keterampilan semata namun mengabaikan penghargaan atas nilai-nilai budaya dan tradisi bangsa.²⁰

2. Pandangan Islam Mengenai Pendidikan Multikultural

Masalah pluralisme juga mendapatkan perhatian dalam ayat-ayat al-

Qur'an. Sebagaimana ayat di bawah ini :

¹⁹ Syafiq A Mughni, "Kata Pengantar", dalam Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. xiv.

²⁰ Ibid.



Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*²¹

Adanya perbedaan bukan lantas dijadikan sebagai potensi konflik, namun sebaliknya dengan santun dan arif al-Qur’an menawarkan alternatif pemecahannya sebagaimana dalam ayat berikut ini:



Artinya: *“Katakanlah: "Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".*²²

²¹ QS. al-Hujurat : 13.

²² QS. ali-Imran : 64.

Dan dengan adanya perbedaan, al-Qur'an juga melarang keras segala tindakan diskriminasi. Al-Qur'an lebih menekankan keadilan sebagai sikap yang ideal bagi perbedaan tersebut sebagaimana di tegaskan dalam ayat berikut ini:



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.²³

Ayat-ayat tersebut mengandung pesan bahwa Islam juga mengakui akan pluralitas dalam masyarakat, namun keragaman tersebut bukan untuk menaburkan benih perpecahan akan tetapi hendaknya menjadi satu dorongan untuk berbuat adil dan berkompetisi menjadi yang terbaik di mata Allah, yaitu orang yang bertaqwa.

Sementara pengakuan akan budaya lain dalam pendidikan juga terlihat dalam hadis yang sangat populer di kalangan muslim, salah satunya adalah hadis berikut ini:

²³ QS. al-Maidah : 8.

()

Artinya: “*Tuntutlah ilmu meskipun sampai ke negeri Cina*”.²⁴

Hadis tersebut di atas dapat dipahami sebagai sebuah kesadaran akan adanya pluralitas dan perlunya kesadaran multikultural dalam bidang pendidikan yang diserukan oleh Nabi Muhammad Saw. Mengingat kala itu Islam lahir dan berkembang di Arab sementara Cina adalah negara yang secara kultur, geografis bahkan keyakinannya sangat berbeda dengan Arab. Akan tetapi perbedaan tersebut bukan lantas dijadikan alasan untuk tidak menuntut ilmu bagi umat Islam.

Kesadaran multikultural dalam pendidikan Islam juga terlihat dalam istilah-istilah yang menunjukkan konsep pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini terdapat istilah yang mengandung arti pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib*. Ketiga istilah tersebut mengandung makna yang sangat dalam menyangkut “manusia”, “masyarakat” dan “lingkungan” dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan antara satu sama lain. Dari pengertian ini, tanpa konsep keragaman yang tercakup dalam manusia dan semua potensinya serta perbedaannya, masyarakat dengan keanekaragaman etnis, budaya dan lainnya maka pendidikan tidak dapat berjalan sesuai arah yang benar untuk dapat mendidik dan “memanusiakan” peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam sejak awal dalam ayat-ayatnya mengakui akan adanya pendidikan multikultural. Pendidikan Islam dalam paradigma multikultural

²⁴ Hadis ini diriwayatkan oleh Anas. Menurut Baihaqi hadis ini sangat populer di kalangan umat Islam walaupun sanadnya lemah. Dikutip dari al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya ‘Ulum ad-din, Juz I* (Semarang: Syirkah Nur Asia, t.t), hal. 9.

dengan demikian adalah suatu upaya menerjemahkan pandangan dunia yang plural dan multikultural ke dalam praktek dan teori pendidikan Islam. Hal ini selain sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang majemuk juga sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi persamaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*),²⁵ yaitu penelitian yang mengandalkan data-data kepustakaan yang sesuai dengan tema yang dibahas. Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* karena tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber data primer berupa buku-buku hasil karya H.A.R. Tilaar seperti buku yang berjudul *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Buku H.A.R. Tilaar *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*, buku H.A.R. Tilaar *perubahan sosial dan pendidikan, suatu tinjauan dari perspektif studi kultural*, dan karya-karya H.A.R. Tilaar lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

²⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 251-263.

- b. Sumber sekunder berupa buku-buku atau karya-karya lain yang sesuai dengan tema penelitian ini.

3. Analisis Data

Setelah data mengenai pendidikan multikultural khususnya Pemikiran H.A.R. Tilaar dan data pendukung lainnya terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat.²⁶ Sedangkan *analisis* adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah.²⁷ Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode *deduktif* yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang bersifat aplikatif. Dalam analisis ini penulis mengkolaborasikan konsep pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar dan konsep pendidikan Islam yang ada pada madrasah sebagai upaya mengembangkan pendidikan yang berparadigma multikultural. Sehingga akan diperoleh sebuah paradigma pendidikan alternatif yang lebih mementingkan nilai-nilai kemanusiaan secara universal. Yang pada gilirannya akan menjadi pendidikan favorit, ideal, dan mampu mencetak generasi Islam yang adil, toleran, jujur, berbudaya, berkualitas, integritas tinggi dan bertanggung jawab. Hasil analisis tersebut kemudian akan diambil suatu kesimpulan dalam bentuk teori dan konsep yang utuh dalam kerangka pencapaian tujuan dan manfaat penelitian ini.

²⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 54.

²⁷ *Ibid.*, hal. 62.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yang dimaksudkan untuk menggali lebih dalam pemikiran seorang cendekiawan yang kemudian dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan. Karena filsafat memberi banyak kesempatan untuk memikirkan keyakinan-keyakinan yang mungkin tidak pernah dipertanyakan, mengapa berpegang kepadanya? Atas dasar apa berpegang kepadanya? Dengan menentang bentuk-bentuk keyakinan dan asumsi-asumsi itu akan melindungi dari pra-anggapan dan kefanatikan serta meyakinkan diri atas apa yang dipercaya dan mengapa kita mempercayainya.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran ringkas dari keseluruhan penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan madrasah di Indonesia yang meliputi latar belakang lahirnya

²⁸ Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis", dalam Peter Connoly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 158.

madrasah, madrasah sebagai wahana pendidikan Islam, madrasah sebagai pendidikan alternatif, serta kebijakan pemerintah mengenai keberadaan madrasah.

Bab ketiga, pada bab ini dibahas mengenai konsep pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar, yang meliputi pembahasan mengenai biografi H.A.R. Tilaar, latar belakang pemikiran, karya-karya H.A.R.Tilaar, gagasan pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar serta pendidikan multikultural dan masa depan pendidikan nasional.

Bab keempat menguraikan mengenai. aspek-aspek konsep pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar pada madrasah. Pembahasan ini meliputi inti *core values* pendidikan multikultural dan reformasi kurikulum pada madrasah.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan H.A.R. Tilaar mengenai pendidikan multikultural adalah merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik. Pendidikan adalah sebuah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Beliau mengemukakan gagasan mengenai pendidikan multikultural adalah sebagai tawaran konsep bagi dunia pendidikan Indonesia ke depan, khususnya pendidikan yang bercirikan Islam yang ada di Indonesia dalam hal ini adalah madrasah. Hal ini juga sebagai sebuah antisipasi terhadap kemungkinan masa depan yang sangat mungkin terjadi perpecahan atau konflik. Mengingat keadaan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Sehingga dengan pendidikan multikultural yang diterapkan pada madrasah dapat menjadi

wadah untuk mempersiapkan generasi yang sadar akan segala perbedaan dan menghargai kemanusiaan.

2. Bagaimana jika pendidikan multikultural yang digagas oleh H.A.R. Tilaar tersebut jika diterapkan pada madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam hemat penulis hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai inti atau *core values* dari pendidikan multikultural dalam gagasan H.A.R. Tilaar pada madrasah. Nilai-nilai tersebut di antaranya apresiasi terhadap kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap bumi atau alam semesta. Selain itu penerapan gagasan pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar pada madrasah dapat dilakukan dengan reformasi kurikulum. Sehingga kurikulum yang di persiapkan pada madrasah adalah kurikulum yang multikulturalis namun tetap berpedoman pada nilai-nilai dan ajaran Islam, yang memang diakui sebagai agama yang mengakui pluralitas masyarakat.

B. Saran

Dengan penelitian ini penulis ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu bagi para pakar pendidikan, pengelola, pembina, dan pengajar madrasah untuk mempertimbangkan pelaksanaan pendidikan multikultural

di madrasah. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sehingga dengan pengembangan pendidikan Islam yang multikultural di madrasah diharapkan akan lahir generasi muda Islam yang mampu menjadi agen perubahan, mampu menjadi generasi muda yang hanif dan toleran.

2. Pengembangan pendidikan multikultural di madrasah adalah sebuah kemungkinan. Hal ini mengingat pendidikan Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang pada dasarnya mengakui dan sangat menghargai keragaman dalam masyarakat. Tapi selama ini belum ditemukan format pendidikan yang menghargai keragaman atau pendidikan multikultural yang diterapkan pada madrasah yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah yang memang menghargai akan keragaman. Karenanya bagi *stakeholder* pendidikan Islam kedepan untuk secepatnya dicarikan suatu format pendidikan yang berbasis multikultur secara baku dan integral.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis mengharapkan ada penelitian mengenai pendidikan Islam multikultural yang di gagas oleh cendekiawan muslim.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan seluruh usaha dan kemampuan yang sangat terbatas. Oleh karena itu penulis tidak lupa untuk memohon saran

dan kritik dari pembaca, mengingat keterbatasan dan ketidak sempurnaan penelitian ini untuk menjadi lebih baik. Seiring doa penulis berharap semoga penelitian dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar
1993. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- A. Malik Fadjar
1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI.
- Abdul Munir Mulkhan
1993. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sinpress.
- Abuddin Nata
2002. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Ainurrafiq Dawam.
2003. *Emoh Sekolah*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arrifin
2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Fariska Putra.
- al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali
t.t. *Ihya 'Ulum ad-din, Juz I*. Semarang: Syirkah Nur Asia.
- Amin Abdullah
2000. *Mencari Islam, Studi Islam dalam Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair
1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azyumardi Azra
1999. *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Azyumardi Azra
2008. "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Masyarakat Multikulturalisme Indonesia". www.konggres.budpar.co.id. Dalam www.google.com.
- Azyumardi Azra
2008. "Pendidikan Multikulturalisme dan Konflik Bangsa". www.kompas.co.id. Dalam www.google.com.

Choirul Mahfud

2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dirjen Bimbaga Islam Depag

1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesi.*, Jakarta: Depag.

Edi Yusrianto

1998. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam (di Indonesia)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Fajar Riza-Haq

2008. "Tafsir Multikultural, Jihad Melawan Kejumudan Teks".
www.islamlib.com. Dalam www.google.com.

H.M. Nasruddin Anshoriy Ch dan GKR Pembayun

2008. *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*. Yogyakarta: LKiS.

H.A. Mustofa dan Badullah Aly

1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

H.A.R. Tilaar

2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia Tinjauan Perspektif Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

H.A.R. Tilaar

2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesi, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

H.A.R. Tilaar

2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasiona*. Jakarta: Rineka Cipta.

H.A.R. Tilaar

2001. *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesi*. Jakarta: YHDS.

H.A.R. Tilaar

2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Tarnsformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

H.A.R. Tilaar

2003. *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesiaterra.

H.A.R. Tilaar

2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

- Hanun Asrohah
1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Harun Nasution
1986. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press.
- HM. Arifin
1995. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhwanuddin Syarif dan Dodo Murtadho
2002. *Pendidikan Menuju Masyarakat Indonesia Baru, 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed.* Jakarta: Grasindo.
- IP Simanjuntak
1972. *Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Karel A Stenbrink
1994. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3S.
- Koentjaraningrat
1999. *Manusia dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Komaruddin Hidayat
2003. *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*. Jakarta: Paramadina.
- Maslikhah
2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Maksum
1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Mehdi Nabosteen
1996. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*. Jakarta: Risalah Gusti
- Muhammad Kholid Fathoni
2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Depag.
- Muslih Usa
1991. *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- N. Driyarkara
1980. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Nasir Budiman

2001. *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Madani Press.

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi

2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurul Huda

2002. *Cakrawala Pembebasan, Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Peter Connoly

2002. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LKIS.

Prof. Dr. HAR. Tilaar

t.t. "Merasa Tertinggal". dalam www.republika.co.id.

Sodik A Kuntoro

tt. Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an; Tinjauan Makro, dalam Mochtar Buchori dkk, *Bunga Rampai, Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.

Soedjatmoko

1996. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3S.

Syamsul Mu'arif

2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2003. Jakarta: Media Wacana.

Usman Abu Bakar dan Surohim

2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

Winarno Surahmat

1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Zakiyuddin Baidhawi

2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.

Zuhairi dkk

1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara

LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail: ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 21 Agustus 2008

no: UIN/KJ/02/PP.00.9/363/2008

p. :-

: Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Sibawaihi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL H.A.R. TILAAH DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dirubah menjadi : PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL H.A.R. TILAAH PADA MADRASAH

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Mulya Agus Nuryanto, P.h.D.
NIP. 150282013

Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa :
NIM :
Pembimbing :
Judul :
Fakultas :
Jurusan/Program Studi :

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	04/09-08	I	Proposal / Bab I	
	11/09-08	II	Bab I / Bab II	
	19/09-08	III	Bab I - Bab III	
	25/09-08	IV	Bab IV	
	13/10-08	V	Bab V	

Yogyakarta

Pembimbing

Sibawaihi

NIP. 150368347



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

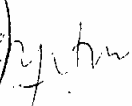
Nama Mahasiswa : Saiful Abidin
Nomor Induk : 03470577
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/X
Tahun Akademik : 2007/2008

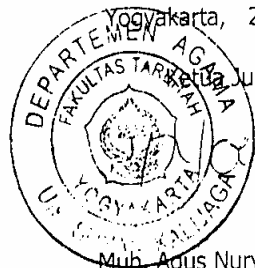
Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 20 Agustus 2008

Judul Skripsi :

KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL H.A.R. TILAAH DAN PENERAPANNYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2003
Ketua Jurusan KI

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 150282013





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. : UIN. 02/KPM/PP. 06/061/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a	:	Saiful Abidin
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Gresik, 9 Februari 1983
Nomor Induk Mahasiswa	:	03470577
Fakultas	:	Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-63), dari tanggal 3 Maret s.d. 1 Mei 2008 di :

Lokasi/Desa	:	Girikerto 1
Kecamatan	:	Turi
Kabupaten	:	Sleman
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis, dan populis.*

Yogyakarta, 2 Mei 2008



Ketua

H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : SAIFUL ABIDIN
NIM : 03470577
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga



telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

17 Oktober 2008

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Dr. H. Sukanta, M.A.
NIP. 150221270



Kepala PKSI

Sunarsono, M.Kom.
NIP. 150368349



شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 2167

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم Saiful Abidin :

تاريخ الميلاد : 1983 فبراير 9

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 25 سبتمبر 2008 ، وحصل على درجة

8.47	فهم المسموع
13.86	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
12.32	فهم المقروء
35	مجموع الدرجات

الصورة طبق الأصل



المدير

الدكتور محمد أمين
رقم التوظيف 150253486





DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/1958/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Saiful Abidin Sex : Male

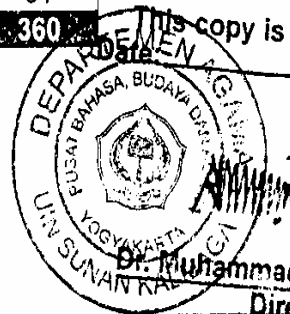
Date of Birth : February 9, 1983

took TOEC (Test of English Competence) held on September 26, 2008 by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	31
Total Score	360



Director,
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 150253486



Dr. Muhammad Amin, Lc., MA.
Director

This copy is true to the original

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : SAIFUL ABIDIN
Tempat dan tanggal lahir : Gresik, 10 Pebruari 1983
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0347 0577

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di SMA Muh. 1 Bantul dengan nilai :

A+

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/KPM/PP.06/71/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Saiful Abidin
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 9 Februari 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 03470577
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN)) Semester Genap Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-63) di :

Lokasi/Desa : Girikerto 1
Kecamatan : Turi
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 3 Maret s.d. 1 Mei 2008 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,83 (A-) Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 23 Mei 2008

H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845

CURRICULUM VITAE

Nama : Saiful Abidin

Tempat / Tgl Lahir : Bawean, 9 Februari 1983

Alamat : Jl. K. Moh. Amin Sukaoneng Tambak Bawean Gresik

Riwayat Pendidikan :

Formal :

1. MI Miftaahul Ulum Sukaoneng 1991-1997
2. MTS Miftahul Ulum Sukaoneng 1997-2000
3. MA Miftahul Ulum Sukaoneng 2000-2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam
2003-Sekarang

Non Formal:

1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Wonorejo Lumajang 2000-2001
2. PP Husnul Islam Sukaoneng 2001-2003

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Bawean Yogyakarta (Ipmabayo) Periode
2007-Sekarang
2. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta 2003-2005